

## Implementasi Manajemen Logistik Kesehatan pada Instansi Klinik Syahrul Husada

Rapotan Hasibuan<sup>1</sup> Nasywa Nathania Haqiqi<sup>2</sup> Amru Prabowo<sup>3</sup> Clarissa Adisty Hagareninsa<sup>4</sup> Devi Herdini<sup>5</sup> Nurul Indah<sup>6</sup> Putri Cahya Wulandari<sup>7</sup> Siti Sarah Berutu<sup>8</sup>

Fakultas kesehatan Masyarakat, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>

Email: [nnathania1205@gmail.com](mailto:nnathania1205@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Klinik menghadapi persoalan tantangan untuk tetap memberikan pelayanan berkualitas tinggi namun dengan biaya lebih rendah. Salah satu peluang untuk mengurangi anggaran kesehatan dengan mengatur manajemen logistik di klinik. Berdasarkan hasil temuan awal Klinik Syahrul Husada memiliki permasalahan dalam keterbatasan anggaran, keterlambatan pengiriman, dan fluktuasi permintaan. Di dalam instalasi Klinik, manajemen logistik memiliki peran yang sangat penting dalam hal persediaan obat dan alat kesehatan karena sifatnya yang rutin dan periodik. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan memanfaatkan berbagai kepustakaan yang berhubungan dan relevan dengan penelitian sebagai sumber untuk memperoleh data. Teknik pengambilan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen logistik dalam proses perencanaan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, penghapusan, dan pengendalian alat kesehatan di Klinik Syahrul Husada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada beberapa fungsi logistik yang belum optimal.

**Kata Kunci:** Manajemen Logistik, Klinik, Alat Kesehatan

### Abstract

*Clinics face the challenge of continuing to provide high-quality services at a lower cost. One of the opportunities to reduce the health budget is to organize logistics management in the clinic. Based on the initial findings, the Syahrul Husada Clinic has problems in budget limitations, delivery delays, and demand fluctuations. In the Clinic installation, logistics management has a very important role in terms of drug supplies and medical devices because of its routine and periodic nature. The researcher uses descriptive qualitative research methods and utilizes various literature related to and relevant to the research as a source to obtain data. The data collection technique was carried out through in-depth interviews and observations. The purpose of this study is to find out logistics management in the process of planning, budgeting, procurement, storage, distribution, removal, and control of medical devices at the Syahrul Husada Clinic. The results of the study show that there are still some logistics functions that are not optimal.*

**Keywords:** Logistics Management, Clinic, Medical Devices



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, tuntutan masyarakat terhadap kualitas kesehatan semakin meningkat. Karena itulah, klinik sebagai pelayanan kesehatan harus selalu berupaya meningkatkan mutu kualitas pelayanannya. Menurut Permenkes 34 tahun 2021 Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan/ atau spesialisik. Penyediaan manajemen logistik di sektor kesehatan, khususnya di klinik, merupakan aspek yang sangat penting untuk memastikan pelayanan kesehatan yang efisien dan berkualitas. Di Indonesia, tantangan dalam implementasi manajemen logistik di klinik semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan kebutuhan layanan kesehatan yang semakin kompleks. Besarnya

kontribusi klinik dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan membuat perbekalan logistik yang ada di dalamnya menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan, salah satunya pada proses pengelolaan obat-obatan serta rekam medis yang memadai. Manajemen logistik dalam lingkungan klinik kesehatan dapat diartikan sebagai sebuah proses pengolahan strategis terhadap perencanaan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, penghapusan, dan pengendalian bahan yang diperlukan bagi produksi jasa pelayanan kesehatan. Hal ini perlu diperhatikan mengingat pengelolaan manajemen logistik obat secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan di klinik dan berujung pada tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan di klinik. Agar proses pelayanan kesehatan berjalan sesuai dengan arah dan tujuan, diperlukan manajemen yang baik sebagai langkah dasar pengambilan keputusan dan kebijakan di semua tingkat administrasi pelayanan kesehatan. Pencatatan dan pelaporan kegiatan pelayanan kesehatan perlu dikelola dengan baik dalam suatu sistem informasi kesehatan (Aini et al., 2023).

Klinik Syahrul Husada merupakan penyedia layanan kesehatan yang dipimpin oleh seorang dokter umum ataupun dokter spesialis dan menyelenggarakan pelayanan medis dasar yang bersifat umum maupun khusus. Berdasarkan perijinannya klinik ini dapat dimiliki oleh badan usaha ataupun perorangan. Salah satu upaya untuk memenuhi tuntutan mendasar dari sebuah klinik Syahrul Husada untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara efektif dan efisien adalah dengan menyelenggarakan manajemen logistik obat dengan baik berupa perencanaan dan pengendalian persediaan obat farmasi. Manajemen logistik membantu klinik dalam mengelola sumber daya, baik itu obat-obatan, peralatan medis, maupun informasi pasien. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Widiyawati & Handayani, 2022) permasalahan yang sering terjadi di Instalasi Farmasi adalah sering terjadinya kekosongan dan obat tidak keluar mengakibatkan terdapatnya obat yang kadaluarsa. Ketidاكلancaran pengelolaan obat dapat memberi dampak negatif terhadap klinik. Selain itu, menurut permasalahan yang ditemukan dari hasil penelitian (Rohman & Wulandari, 2019) berdasarkan hasil wawancara dengan petugas pendaftaran di Klinik Pratama Mitra Sehat menjelaskan bahwa sistem yang digunakan oleh petugas pendaftaran pasien rawat jalan di Klinik Pratama Mitra Sehat menggunakan microsoft excel sejak tahun 2014. Microsoft excel hanya digunakan untuk input pendaftaran pasien. Sistem tersebut masih sederhana, belum ada hak akses pengguna terkait keamanan datanya, desain antar muka terlihat membosankan, kurang efektif dalam melakukan input data pasien, sulit melakukan kontrol data karena isi dari sistem informasi hanya berupa identitas sosial sehingga terjadi tingkat kesalahan dalam melakukan kontrol sangat besar.

Di dalam instalasi klinik kesehatan, manajemen logistik memiliki peran yang sangat penting dalam hal persediaan obat karena sifatnya yang rutin dan periodik. Jika manajemen logistik di instalasi klinik kesehatan tidak berjalan dengan baik maka rentan mengalami kerugian biaya dan juga gangguan operasional. Fokus penelitian akan diarahkan pada seluruh tahapan dalam siklus logistik, mulai dari perencanaan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, penghapusan, dan pengendalian pada alat kesehatan. Melihat pentingnya manajemen logistik dalam klinik kesehatan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik terbaik dalam manajemen logistik yang dapat meningkatkan efisiensi operasional, dengan memahami tantangan dan solusi yang ada, diharapkan klinik dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien di instalasi Klinik Kesehatan Syahrul Husada "Pusat Perawatan Luka Modern" yang beralamat di Jl. Lintas Medan-PematangSiantar Dusun III Desa Limbung, Kecamatan Dolok Merawa, Kabupaten Serdang Badagai, Provinsi Sumatera Utara.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian mengenai pelaksanaan manajemen logistik kesehatan di Klinik Syahrul Husada Tahun 2024 merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini mencoba menganalisa pelaksanaan manajemen logistik kesehatan dengan cara observasi dan wawancara mendalam. Penelitian mengenai pelaksanaan manajemen logistik kesehatan di Klinik Syahrul Husada “Pusat Perawatan Luka Modern” yang beralamat di Jl. Lintas Medan-PematangSiantar Dusun III Desa Limbung, Kecamatan Dolok Merawa, Kabupaten Serdang Badagai, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2024 Penelitian ini menggunakan kualitatif studi kasus dimana proses pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan telaah dokumen.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Hasil Literature Riview Implementasi Manajemen Logistik Kesehatan Pada Instansi Klinik**

Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
Afina Wisesa, Ratna Dwi Wulandari, Elizabeth Tasya Octavianes Tarigan (2024)	Evaluasi SDM Kefarmasian dan Kebijakan dalam Pengelolaan Logistik Obat di Klinik X	Penelitian ini bertujuan menganalisis kesesuaian faktor Sumber Daya Manusia Kefarmasian dan Kebijakan di Klinik Kesehatan X dalam proses pengelolaan obat dengan ketentuan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2021.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif evaluatif dengan rancang bangun <i>cross sectional</i> yang berarti bahwa variabel diamati dalam satu periode waktu tertentu.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa factor SDM kefarmasian dan faktor kebijakan atau Standar Prosedur Operasional (SPO) terkait proses pengelolaan logistik obat di Klinik Kesehatan X sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2021 dengan persentase kesesuaian masing-masing sebesar 75% dan 88,89%. Meskipun persentase kesesuaian faktor SDM Kefarmasian dan faktor kebijakan sudah >50%, tetapi masih perlu adanya evaluasi untuk meningkatkan kesesuaian hingga mencapai 100%.
Dewi Agustina, Farida hanim Harahap, Helmi Zahra Siregar, Liza Syintani Putri Selian (2023)	MANAJEMEN LOGISTIK ALAT KESEHATAN DI PUSKESMAS KEC.BAHOROK KAB. LANGKAT	Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis input, proses dan output pengelolaan logistik alat kesehatan yang ada di Puskesmas Bahorok.	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif	Studi ini menunjukkan bahwa beberapa fungsi manajemen logistik belum lengkap. Misalnya, bagian sumber daya manusia (SDM) yang mengurus logistik alat kesehatan masih menjadi tenaga

				kesehatan pada saat yang sama, dan pembatasan alat kesehatan, seperti infant warmer yang sangat dibutuhkan untuk bayi yang baru lahir.
Handoko (2021)	Sistem manajemen Administrasi Dan pengadaan Obat Di Klinik Budhi Pratama	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat sistem aplikasi pengadaan obat yang diharapkan mempermudah dalam mengolah stok obat, data pemesanan, data penjualan obat yang ada di Klinik Budhi Pratama, agar pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien.	Peneliti menggunakan metode <i>Grounded Research</i>	Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan di Klinik Budhi Pratama dengan adanya sistem aplikasi pengadaan obat menggantikan sistem yang lama, kinerja pegawai saat ini menjadi lebih efektif dan efisien.
Idah Yuniasih, Devia Natalia (2022)	Administrasi Pengadaan Barang Farmasi (Studi pada Klinik XYZ Kota Bogor)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperhatikan penyimpanan obat dan alat Kesehatan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang ada. Hal ini dalam rangka menghindari obat yang kedaluwarsa ataupun rusak.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data observasi dan wawancara	Hasil penelitian menunjukkan Klinik telah melakukan tahapan-tahapan pengadaan barang farmasi yang dilakukan oleh Tim Logistik, mulai dari pengumpulan formulir permintaan barang dari masing-masing unit kerja, pengajuan pemesanan barang, pembuatan surat pesanan, penerimaan barang, penataan barang di gudang, pendistribusian barang, hingga mengarsipkan dokumen-dokumen yang terkait.
Eleonora Maryeta Toyo (2023)	Peninjauan Kuantitatif Perencanaan Persediaan Antibiotik Di Farmasi Klinik Utama Kumala Siwi Jepara	Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan evaluasi perencanaan kuantitatif persediaan antibiotik di Instalasi Farmasi Klinik Utama	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif secara observasional yang dirancang sebagai studi cross-sectional	Hasil evaluasi penelitian ini menunjukkan perencanaan persediaan antibiotik dengan metode EOQ menunjukkan bahwa stok stagnan 15 (33,33%), stock out 10 (22,22%), normal

		Kumala Siwi di Jebara		20 (44,44%), dan sedangkan MMSL stagnan 18 (40%), stockout 18 (40%), dan normal 9 (20%).
Miftakul Fira Maulidia, Besral, Artha Prabawa (2023)	Perancangan Sistem Informasi Pelayanan dan Administrasi Klinik (Studi Kasus : Klinik X di Kabupaten Malang)	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pelayanan kesehatan dan administrasi klinik.X. dengan tahapan pembuatan sistem terdiri atas beberapa tahap yakni perencanaan sistem, analisis sistem, dan desain	Penelitian ini menggunakan kualitatif model <i>Systems Development Life Cycle (SDLC)</i> dengan pendekatan <i>prototyping</i>	Studi ini menunjukkan selain proses pelayanan kesehatan, sistem informasi juga mewedahi proses bisnis klinik dimana terdapat dashboard yang mempermudah kepala klinik untuk melakukan proses monitoring dan evaluasi keberlangsungan klinik. informasi terkait segala kegiatan dalam klinik tertuang dalam sistem yang dikembangkan, mulai dari kegiatan registrasi yang sebelumnya manual dan menggunakan kertas diubah bentuk digital, admin tidak harus mencari rekam medis pasien, cukup menggunakan nomor kartu berobat untuk mendapatkan data dan riwayat pasien. Penulisan rekam medis dilakukan dalam sistem sehingga terbaharui ketika pasien melakukan kunjungan ulang. Kemudahan farmasi dalam menerima resep dan kejelasan stok obat yang ada. Proses pembukuan keuangan juga akan lebih mudah dilakukan.

**Perencanaan**

Fungsi Perencanaan dan Penentuan Kebutuhan Perencanaan merupakan dasar tindakan manajer untuk dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaannya. Penentuan kebutuhan

merupakan perincian dari fungsi perencanaan menyangkut proses memilih jenis dan menetapkan dengan prediksi jumlah kebutuhan persediaan barang/obat perjenis di apotek, rumah sakit ataupun klinik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Syahrul Husada perencanaan yang dilakukan untuk sistem logistik kesehatan yang pertama adalah sumber daya, yang dimana kebutuhan sumber daya yang diperlukan seperti sumber daya manusia dengan karyawan yang terlatih dan berkompeten dalam pengelolaan logistik, termasuk pengadaan, penyimpanan, dan distribusi obat serta alat medis. Adapun proses perencanaan lainnya yang terdapat di klinik syahrul husada yaitu:

1. Sistem informasi dan perangkat lunak.
2. Ruang penyimpanan yang memadai.
3. Fasilitas transportasi untuk distribusi.
4. Peralatan penyimpanan yang sesuai (lemari pendingin untuk obat-obatan yang sensitive terhadap suhu), dan
5. Anggaran dana yang cukup untuk membeli dan mengelola obat dan alat medis serta yang memenuhi kebutuhan pengelolaan rantai pasokan.

Klinik Syahrul Husada juga menyebutkan bahwa klinik mempunyai cara mengoptimalkan rantai pasokan untuk memastikan ketersediaan obat dan alat medis dengan cara menggunakan data historis dan analisis permintaan yang meliputi penentuan kebutuhan, jenis, spesifikasi, dan jumlah alat kesehatan yang diperlukan untuk menghindari kekurangan dalam keadaan darurat. Tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan logistik di Klinik Syahrul Husada seperti keterbatasan anggaran, keterlambatan pengiriman, dan fluktuasi permintaan. Klinik Syahrul Husada dalam menjalankan sistem pengelolannya memiliki sistem informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan visibilitas dan efisiensi dalam manajemen logistik kesehatan dengan menggunakan sistem informasi berbasis cloud untuk melacak lokasi dan kondisi stok obat serta ketersediaan alat medis secara langsung, dengan mengumpulkan, menganalisis data permintaan dan menggunakan untuk memprediksi kebutuhan pasokan secara akurat.

### **Penganggaran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Syahrul Husada pada proses penganggaran, Klinik menggunakan proses pengecekan terhadap semua kebutuhan logistik, seperti pengecekan pada peralatan medis, obat-obatan, bahan habis pakai, perlengkapan kebersihan, dan peralatan pendukung lainnya. Klinik Syahrul Husada juga melakukan pengumpulan informasi harga untuk setiap barang yang diperlukan, serta melakukan pembuatan daftar prioritas barang. Fungsi penganggaran tersusun dari semua rencana-rencana dari fungsi perencanaan dan penentu kebutuhan dikaji lebih lanjut untuk disesuaikan dengan besarnya biaya dari dana-dana yang tersedia. Pelaksanaan penganggaran di Klinik Syahrul Husada mengalami tantangan dalam proses pengadaan barang, seperti terjadinya kekurangan persediaan stok atau kelebihan stok yang mengakibatkan terjadinya pemborosan pada anggaran, sehingga setiap bulannya Klinik harus melakukan evaluasi pada setiap proses anggaran logistik. Kegiatan penganggaran yang dilakukan Klinik Syahrul Husada untuk memastikan alokasi penganggarnya sesuai dengan kebutuhan yaitu dengan mencakup proses persiapan penyusunan rencana/anggaran seperti halnya pembuatan panitia, melakukan pengumpulan data dan informasi yang diperlukan, melakukan penyusunan anggaran secara sistematis, mengkoordinasikan pelaksanaan anggaran atau tahap implementasi anggaran, melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran, menyusun kebijakan sebagai follow up dari hasil evaluasi.

## Pengadaan

Pengadaan yang dilakukan untuk memilih pemasok barang kesehatan dan proses perencanaan kebutuhan logistik di Klinik Syahrul Husada tidak menggunakan metode pengadaan khusus dalam memilih pemasok barang kesehatan, klinik hanya menerima pengadaan barang tersebut dengan melihat barang tersebut resmi dan jelas asal usulnya agar terjamin mutu barang yang diterima, perencanaan yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan logistik medis pada klinik ini hanya di lihat dan di sesuaikan dengan kebutuhan dan permintaan pasien sehingga beberapa dari barang mengalami keterlambatan dalam pengadaannya. Berdasarkan informasi yang diterima dalam mengatasi keterlambatan pengadaan alat kesehatan, klinik meminta pasien untuk datang kembali jika obat atau alat kesehatan sudah ada, dan cara lain yang dilaukan Klinik Syahrul Husada adalah dengan memberikan resep yang dibutuhkan oleh pasien untuk disarankan melakukan pembelian di apotek terdekat. Pengadaan barang milik daerah dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip efisien, efektif, transparan dan terbuka, bersaing, adil dan tidak diskriminatif, serta akuntabel. Keterbukaan informasi terkait anggaran dan penyediaan barang serta penggunaan prosedur standar yang digunakan dalam pengadaan logistik di Klinik Syahrul Husada hanya dapat diterima dan diketahui oleh orang-orang yang berkepentingan saja, misalnya seperti staf yang mengurus anggaran dan pemilik klinik kesehatan. Dalam proses pengadaan semua dokumen-dokumen penting harus direncanakan dengan transparan dan jelas, sehingga semua pengadaan yang disusun sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan klinik rutin melakukan pencatatan persediaan.

## Penyimpanan

Penyimpanan berfungsi untuk menjamin penjadwalan yang telah ditetapkan dalam fungsi-fungsi sebelumnya dengan pemenuhan setepat-tepatnya dan biaya serendah-rendahnya. Klinik Syahrul Husada memiliki ruang penyimpanan khusus untuk barang-barang sensitif seperti obat-obatan atau bahan medis yang memerlukan kondisi suhu tertentu di tempat penyimpanan di tempat tertutup maupun terbuka yang terkontrol suhunya, sistem pencatatan dan pengawasan stok obat di tempat penyimpanan di klinik syahrul husada memakai sistem dan mengguankan buku catatan khusus. Pengelolaan suhu dan kelembapan dalam penyimpanan obat-obatan dan bahan medis yang sensitif sangat penting untuk menjaga kualitas, keamanan, dan efektivitasnya karena obat-obatan dan bahan medis yang sensitif, seperti vaksin, insulin, antibiotik, dan obat biologi. penyimpanan yang tidak sesuai dapat menyebabkan perubahan struktur molekul, degradasi, atau penurunan potensi obat, yang berisiko mengurangi efektivitas atau bahkan membahayakan pasien. Berdasarkan hasil penelitian Klinik Syahrul Husada memastikan bahwa obat dan alat kesehatan disimpan sesuai dengan standar penyimpanan, seperti suhu, kelembapan, dan keamanan, untuk menjaga kualitasnya dengan cara mengatur area penyimpanan berdasarkan jenis produk, seperti obat-obatan yang memerlukan suhu dingin atau alat kesehatan yang sensitif dan memberikan pelatihan kepada staf mengenai prosedur penyimpanan yang benar untuk obat dan alat kesehatan. Alat kesehatan akan berfungsi dengan baik jika penggunaan dan pemeliharaan alat tersebut sesuai dengan petunjuk. Pemeliharaan alat yang baik akan mencegah potensi bahaya yang ada pada peralatan tersebut sehingga tidak mencederai manusia dan lingkungannya. Pemeliharaan juga akan meningkatkan kegunaan, mengurangi biaya pemeliharaan, serta siap digunakan pada waktu yang dibutuhkan.

## Penyaluran

Penyaluran atau pendistribusian merupakan salah satu fungsi dalam manajemen logistik dimana dilakukan kegiatan pengurusan, penyelenggaraan dan pengaturan pemindahan barang dari tempat penyimpanan ke tempat pamakain sehingga menjamin kelancaran pelayanan yang

bermutu. Manajemen logistik kesehatan penting untuk menjaga kelancaran layanan kesehatan dan mengatasi tantangan seperti keterbatasan sumber daya. Proses penyaluran berdasarkan hasil penelitian Klinik Syahrul Husada dilakukan dengan menyesuaikan jenis barang.

1. Obat-obat yang dimiliki klinik diberikan kepada pasien yang datang berobat sesuai dengan penyakit yang dideritanya.
2. Obat-obat dicek terlebih dahulu tanggal kadaluarsanya sebelum di berikan kepada pasien
3. Pemberian obat ke pasien dilakukan oleh tenaga medis yang bekerja seperti perawat/ bidan/ apoteker sesuai dengan resep obatsetelah diagnosa.
4. Penyaluran obat tidak bisa sembarang diberikan pada masyarakat awam yang tidak sakit kecuali menggunakan resep dokter karena ditakutkan akan disalah gunakan (cth sebagai bahan narkoba)
5. Obat yang telah diberikan pada pasien di berikan keterangan mengenai dosis obat dan aturan minum obat tersebut yang sesuai dengan aturan (obat demam 2x1)

Dengan adanya ketelitian dan disiplin yang ketat dalam distribusi logistik, diharapkan penyaluran barang dari produsen ke konsumen dapat tersalurkan dengan baik

### **Penghapusan**

Penghapusan logistik kesehatan merujuk pada tindakan menghapus barang-barang dari inventaris yang tidak lagi diperlukan atau tidak dapat digunakan. Ini termasuk barang-barang yang rusak, kadaluarsa, atau tidak sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan. Penghapusan logistik yang dilakukan Klinik Syahrul Husada seperti obat-obatan dan alat medis dilakukan jika obat tersebut sudah kadaluarsa atau dalam bentuk tidak layak pakai (kerusakan pada kemasan obat yang dapat mempengaruhi isinya) dan proses penghapusan barang kesehatan yang tidak terpakai atau kadaluarsa dilakukan dengan cara memilih barang-barang yang sudah tidak terpakai atau kadaluarsa akan dibuang dengan mengumpulkan benda-benda tersebut ke dalam wadah lalu membaginya menjadi dalam beberapa bagian sesuai dengan tipe benda tersebut. Penghapusan logistik seperti botol-botol sisa obat dan infus yang kosong di masukkan dalam satu wadah, dan benda-benda tajam yang berbahaya seperti jarum suntik di satukan tersendiri pada tempatnya. Keendala yang dihadapi Klinik Syahrul Husada dalam manajemen penghapusan logistik kesehatan seperti limbah medis yang menumpuk dan pihak ketiga sebagai penghapus barang limbah tidak datang untuk mengangkut limbah-limbah logistik. Klinik Syahrul Husada melakukan penghapusan pada alat kesehatan dengan cara melakukan kerja sama dengan pihak ketiga yaitu PT. SLI dan pengangkutan limbah dalam 3 bulan sekali. Tujuan dari penghapusan adalah untuk menjamin perbekalan farmasi yang sudah tidak memenuhi syarat dikelola sesuai dengan standar yang berlaku.

### **Pengendalian**

Kegiatan-kegiatan dalam pengendalian logistik alat kesehatan meliputi antara lain inventarisasi yang menyangkut kegiatan-kegiatan dalam perolehan data logistik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Klinik Syahrul Husada memastikan bahwa pengelolaan logistik sesuai dengan standar regulasi dan protokol kesehatan yang berlaku dengan cara memperhatikan SOP dan rutin melakukan pemantauan terhadap proses logistik. Pekerja yang bekerja diberikan edukasi dan pelatihan mengenai protokol kesehatan dan keselamatan, melakukan pendataan dengan menyimpan catatan yang akurat mengenai semua transaksi logistik (tanggal, jumlah, dan jenis barang yang masuk atau keluar), dan bekerja sama dengan otoritas kesehatan lainnya. Dalam pengendalian logistik alat kesehatan Klinik Syahrul Husada melakukan strategi yang diterapkan untuk mengelola risiko dalam pengendalian logistik,

seperti keterlambatan pengiriman atau gangguan rantai pasok untuk mewaspadai terjadinya risiko dalam logistik barang medis, pihak klinik terlebih dahulu membuat kesepakatan (MOU) dengan pihak yang bekerjasama. Klinik Syahrul Husada juga melakukan strategi dengan menyimpan stok barang untuk meminimalisir kehabisan barang penting yang diperlukan.

### Dokumentasi



**Gambar 1. Tampilan Depan Klinik Syahrul Husada**



**Gambar 2. Meja Administrasi Klinik Syahrul Husada**



**Gambar 3. Gudang Tempat Penyimpanan Obat-Obatan di Klinik Syahrul Husada**



Gambar 4. Sistem Pencatatan Klinik Secara Digital Klinik Syahrul Husada



Gambar 5. Ruangan Penanganan Pasien dan Fasilitas Ruang Rawat Inap di Klinik Syahrul Husada



Gambar 6. Meja Tempat Peletakan Alat Medis dan Obat-obatan Untuk Pemeriksaan Pasien

KLINIK PRATAMA SYAHRUL HUSADA  
 Jln. Lintas Pematang Siantar - Tebing Tinggi  
 Dusun III Desa Lumbang, Kec. Dolak Merawan  
 HP: 0813-7579777

Daftar Tarif sewa alat alat medis

No	Nama Urang	Hari	Satuan	Harga
1	Owigan Besar	1	Tabung	Rp150.000
2	Owigan Kecil	1	Tabung	Rp250.000
3	Infus Road	1		Rp15.000
4	Bantal Kasur roda	1		Rp10.000
5	Netelator	1		Rp25.000
6	Ambulance		Kilo Meter	Rp11.000

Lumbang, 4 November 2022  
 Syahrul Nasution S.Br2

Gambar 7. Penganggaran Alat Kesehatan di Klinik Syahrul Husada



yang membutuhkan koordinasi lebih baik, serta perlunya peningkatan teknologi dan pelatihan untuk mendukung efisiensi operasional. Kelemahan dalam penelitian kualitatif ini adalah subjektivitasnya yang tinggi. Seseorang akan lebih sensitif apabila dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan terkait kinerja dan pencapaian, sehingga jawaban informan akan cenderung menonjolkan sisi-sisi positif saja yang membuat jawaban lebih bersifat subjektif.

### Saran

Klinik perlu meningkatkan transparansi dalam pengelolaan anggaran logistik untuk meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi penggunaan anggaran, serta mengoptimalkan penggunaan teknologi seperti sistem informasi berbasis cloud guna memprediksi kebutuhan logistik dan mendukung perencanaan yang lebih akurat. Selain itu, kerjasama dengan pihak ketiga dalam pengelolaan limbah medis harus diperkuat agar penghapusan limbah dilakukan tepat waktu dan sesuai standar. Pelatihan berkelanjutan bagi staf medis juga penting untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam pengelolaan distribusi logistik secara aman dan efisien.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Dewi, K. R., Rahma, U., Pramudyawardani, F. D., Annisa, S. R., Annajah, S., & Iswanto, A. H. (2023). Strategi Implementasi Logistik di Instalasi Farmasi Rumah Sakit. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 3(2), 21-31.
- Anggreini, A. L., Ulya, N., Rochmah, D. L., & Iswanto, A. H. (2024). Efektivitas Sistem Manajemen Logistik Pengadaan Alat Kesehatan untuk Mengimbangkan Operasional Instalasi Rumah Sakit Indonesia: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 8247-8258.
- Astiena, A. K., & Hadiguna, R. A. (2024). *Manajemen Logistik Farmasi Di Institusi Pelayanan Kesehatan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ekananda, M. P., Rahayu, W., & Asma, F. R. (2020, January). Perancangan Sistem Aplikasi Pengadaan Obat Di Klinik Budhi Pratama Jakarta. In *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi)* (Vol. 4, No. 1).
- Fadillah, M. R., & Zuliestiana, D. A. (2024). Analisis Manajemen Pelayanan Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Pada Klinik Utama Jasmine MQ Medika Kota Bandung. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, 1(7), 680-687.
- Handoko, H. (2021, January). Sistem Manajemen Administrasi Dan Pengadaan Obat Di Klinik Budhi Pratama. In *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi)* (Vol. 5, No. 1).
- Maulidia, M. F., Besral, B., & Prabawa, A. (2023). Perancangan sistem informasi pelayanan dan administrasi klinik (Studi Kasus: Klinik X di Kabupaten Malang). *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 4(4), 265-277.
- Muntasir. 2019. *Manajemen Logistik Kesehatan*, Jawa Barat : Nusa Litera Inspirasi
- Normah, N., Nurajizah, S., Maula, R., Namastute, D., & Ramadhanti, A. (2024). Analisis Manajemen Proyek Sistem Informasi Pengolahan Persediaan Data Obat di Klinik Cirendeu Medika Tangerang. *Jurnal Teknik Komputer*, 10(2), 139-146.
- Permenkes No 34, 2021, Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Klinik, Kemenkes RI, <https://farmalkes.kemkes.go.id/unduh/pmk-34-2021-tentang-standar-pelayanan-kefarmasian-di-klinik/?wpdmdl=13857&refresh=62342362b73e41647584098>
- Ramadhan, F. (2020). Manajemen Logistik Alat Kesehatan di Puskesmas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(2), 212-222.
- Rohman, H., & Wulandari, M. (2019). Sistem Informasi Manajemen Rawat Jalan Di Klinik Pratama: Surat Keterangan Medis, Laporan Kunjungan Pasien, Obat, Pembayaran. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 1(2).

- Siregar, H. Z. S., Harahap, F. H., Selian, L. S. P., & Agustina, D. (2023). Manajemen Logistik Alat Kesehatan Di Puskesmas Kec. Bahorok Kab. Langkat. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 2369-2375.
- Toyo, E. M. (2023). Peninjauan Kuantitatif Perencanaan Persediaan Antibiotik Di Farmasi Klinik Utama Kumala Siwi Jepara. *Jurnal Biogenerasi*, 8(2), 628-638.
- Wati, P. (2022). *Evaluasi Perencanaan Obat Terhadap Penerimaan Dan Penggunaan Obat Kerjasama Dengan Bpjs Menggunakan Analisis Abc Ven (Studi dilakukan di Klinik Dasa Medika Surabaya)* (Doctoral dissertation, Akademi Farmasi Surabaya).
- Widiyawati, I. E., & Handayani, D. (2022). Gambaran Manajemen Pengelolaan Obat, Alat Kesehatan Dan Bahan Medis Habis Pakai Di Klinik Perisai Husada Bandung. *JEMBA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(6), 1067-1078.
- Wisesa, A., Wulandari, R. D., & Tarigan, E. T. O. (2024). Evaluasi SDM Kefarmasian dan Kebijakan dalam Pengelolaan Logistik Obat di Klinik X. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4375-4380.
- Yuniasih, I., & Natalia, D. (2022). Administrasi Pengadaan Barang Farmasi (Studi Pada Klinik di Bogor). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(2), 109-116.